

**PEMBINAAN MORAL ANAK USIA SEKOLAH  
PADA MASYARAKAT DESA KARELOE  
KECAMATAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO**

**Oleh :  
RISNAH**

*Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar*

**HASAN BASRY**

*Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan moral anak usia sekolah yang dilakukan oleh orang tua, Faktor yang menghambat orang tua dalam membina moral anak usia sekolah di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan populasi adalah seluruh masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebanyak 324 Kepala Keluarga yang terbagi atas 6 Dusun. Kemudian pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Proporsional Random Sampling dengan menentukan masing-masing tiap Dusun mengambil 10% sampel yaitu sebanyak 33 Kepala keluarga. Pengumpulan data dengan teknik angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dalam bentuk tabel frekwensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Pembinaan moral anak usia sekolah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Kareloe yaitu a). Pembinaan kehidupan beragama baik dengan cara mendidik anak dalam shalat b). Pembinaan kepribadian baik dengan cara membiasakan untuk berdoa sebelum makan, mengucapkan salam di rumah ketika pulang sekolah c). Pembinaan sikap sosial anak baik dengan cara memberikan pengaruh yang kuat pada anak baik dengan perkataan yang lemah lembut dan ramah. 2. Faktor yang menghambat orang tua dalam membina moral anak usia sekolah di Desa Kareloe yaitu faktor internal seperti a) Mentalitas anak seperti malas, acuh tak acuh, dan mengeluh. b) Pengaruh teman sebaya. c) Pengaruh ayah. d) Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya. e) Tanggung jawab orang tua lebih menyerahkan kepada sekolah.

**KATA KUNCI :** Pembinaan Moral, Moral Anak Usia Sekolah

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suami istri akan lahir keturunan yakni anak-anak yang menghuni masa depan dan akan menyempurnakan kehidupan keluarga. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk merawat dan mendidik anak-anak khususnya terhadap pembinaan moral anak usia sekolah. Karena pembinaan moral bukan sesuatu yang datang dari diri manusia tetapi pembinaan moral dapat di lihat dari aktivitas tingkah laku seseorang. Dengan demikian moral anak harus di bina mulai dari lingkungan tempat mereka hidup yakni dalam lingkungan keluarga.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama dalam penjelasan tujuan Pendidikan Nasional tersebut terkandung arti tentang pentingnya pembinaan moral dan akhlak. Hal ini antara lain terlihat dari kata-kata “manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia”. Sebagai generasi penerus yang sedang berkembang, anak sangat membutuhkan pengarahan, perhatian dan pendamping agar tetap terarah pada jalur yang benar. Dalam hal ini secara kodrati orang tua mendapat tugas mendidik anaknya. Orang tua melakukan tugasnya dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik karena keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan pola-pola tingkah laku. Kurangnya perhatian orang tua karena terlalu sibuk di luar rumah mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan. Keadaan yang demikian mendorong anak tidak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jelek atau perbuatan yang tidak boleh dikerjakan.

Jadi sebagai orang tua wajib membina dan mendidik anak khususnya terhadap pembinaan

moral serta dapat mengembangkan kasih sayang di antara mereka, karena kasih sayang merupakan prasyarat bagi terciptanya keluarga ideal yang terbentuk kepedulian, perhatian dan kearifan yang di wujudkan dalam kata-kata, perilaku maupun isyarat badannya yang dapat di pahami dalam anggota keluarga. Suatu keluarga dapat di katakan ideal apabila mampu memenuhi hajat hidup orang spiritual dan material secara layak dan seimbang, di liputi simasana kasih sayang dan anggota keluarga dan lingkungannya dengan serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.

Dalam pembinaan moral, anak di ajarkan hal-hal baik dan yang buruk. Jadi ,pada anak usia ini harus di tunjukkan apakah sesuatu perbuatan yang di jalankannya itu benar atau tidak benar pada waktu atau sesudah mereka melakukannya. Namun demikian dalam pembinaan tersebut tidak boleh dilakukan dengan memakai kata-kata kasar, karena anak masih mengalami masa-masa kritis bagi perkembangan kognitif, mental serta moralnya jadi lakukanlah dengan berbagai pendekatan yang diharapkan anak termotivasi dalam mengikuti pembinaan tersebut. Dengan upaya lebih mengarahkan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, maka mereka perlu dibina secara konsisten, sehingga moral anak dapat terarah dengan baik, khususnya melalui lingkungan keluarga.

Namun realita yang terjadi dewasa ini tidaklah seperti yang di inginkan, dimana banyak keluarga yang kehidupan spiritualnya tidak seimbang dengan kehidupan materialnya, tidak terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, pengamalan nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia tidak tercipta. Banyak pula orang tua yang lebih mementingkan dirinya sendiri tanpa memberi kasih sayang pada anak-anaknya. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang tidak terjalin dalam keluarga.

Contoh kasus di Dusun Su’rulangi Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba yaitu pada hari rabu, pukul 11.30 pm tahun 2013 terdapat 6 orang anak yang berusia 8-10 tahun melakukan pencurian jeruk. Kemudian banyak juga anak yang sering terlibat perkelahian dan adu mulut dengan teman sebayanya, berani membentak orang tua, berbohong dan berbicara dengan kata-kata kasar. Bahkan sebagian orang tua di duga masih banyak

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada sekolah selain itu banyak pula orang tua di rumah menyerahkan sepenuhnya pada pembantu rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa perilaku anak tersebut menjadi faktor kurangnya pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

Dengan demikian pembinaan moral sangat penting dilakukan terutama pembinaan pribadi yang di mulai sejak anak masih dalam kandungan. Di samping itu perlu kita sadari bahwa pembinaan pribadi dan moral itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui penglihatan, pendengaran dan pengalaman atau perlakuan yang diterimanya. Orang tua hendaknya tidak bosan memberikan nasehat, teladan, ruang pilihan, kesempatan untuk mengambil keputusan, keleluasaan bagi anak-anak untuk meneladani, mengikuti dan menilai baik dan buruk, benar dan salah dalam suatu sikap atau perbuatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pembinaan

Arti pembinaan bila di lihat dari kepustakaan menurut Poerdawarminta bahwa “pembinaan berasal dari kata bina yang artinya membangun, mendirikan dan mengusahakan. Lalu dengan penambah awalan pem- dan akhiran -an maka terbentuklah satu kata pembinaan yang artinya adalah proses, pembaharuan, penyempurnaan”.<sup>2</sup>

Menurut S. Hidayat bahwa : “Pembinaan adalah suatu usaha yang di lakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dan tindakan-tindakan pengarah, stimulasi dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang di harapkan”.<sup>3</sup>

Sedangkan A.W. Widjaja mengemukakan bahwa : “Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan

dan akhirnya mengembangkannya”.<sup>4</sup> Dengan demikian pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam pembinaan mencakup hal-hal yaitu pembinaan adalah merupakan suatu proses dan pembinaan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, terarah, dan terus menerus.

### Konsep Moral

Secara etimologis kata “Moral” berasal dari kata latin “Mos” yang berarti tata cara adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau tata cara kehidupan. sedangkan jamaknya adalah “ Mores” dalam arti adat istiadat atau kebiasaan. Kata Moral sama dengan kata “Ethos” (yunani) yang menurunkan kata “Etika”.

Menurut Abuddin Nata “Moral ialah kelakuan yang sesuai dengan ukuran nilai-nilai masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang di sertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan tersebut)”.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut terlihat bahwa moral terkait dengan perbuatan yang baik, bernilai luhur dan berguna bagi orang lain. Perbuatan tersebut di gunakan sebagai ukuran dan patokan alam bertingkah laku.

Zakiah Daradjat mengatakan bahwa : “Moral tidak dapat di pisahkan dari keyakinan beragama, karena ia nilai nilai moral yang tegas, pasti dan tetap tidak berubah karena keadaan, tempat dan waktu yang bersumber pada agama, karena itu perlulah kehidupan moral dan agama sejalan dan mendapat perhatian yang lebih baik dan lebih serius”.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> [Http://hajrah..blogspot.com/2013/5/jurnal.peranan taman pendidikan Al-Qur'an sebagai wadah pembinaan moral anak usia dini.html](http://hajrah..blogspot.com/2013/5/jurnal.peranan_taman_pendidikan_Al-Qur'an_sebagai_wadah_pembinaan_moral_anak_usia_dini.html). Diakses Pada Tanggal 24 maret 2014, Pukul 09.00 am

<sup>5</sup> Nata, Abuddin . 2001 . *Manajemen pendidikan (Mengatasi kelemahan pendidikan di indonesia)* . Jakarta . Kencana .hlm 96

<sup>6</sup> Daradjat , Zakiah . 1970 . *Ilmu Jiwa Agama* . Jakarta : Bulan bintang .hlm 131

<sup>2</sup> Poerdawarmint .kamus umum bahasa indonesia.Balai pustaka.jakarta.1987.hlm 160

<sup>3</sup> [Http://digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id), Diakses Pada Tanggal 24 maret 2014, Pukul 20.00 pm

Dari beberapa pendapat di atas dapat dilihat bahwa moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk tingkah laku manusia yang didasarkan pada norma yang berlaku dalam masyarakat baik norma agama, norma hukum dan sebagainya. Dengan demikian moral atau kesusilaan adalah keseluruhan norma yang mengatur tingkah laku manusia dimasyarakat untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.

### **Konsep pembinaan moral**

Menurut (Dwi Hastuti) pembinaan moral adalah sebagai suatu tindakan untuk menanamkan nilai-nilai moral, mendidik, membina, membangun akhlak serta perilaku seseorang agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami serta menghayati sifat-sifat baik atau aturan-aturan moral yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga orang tersebut bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembinaan moral adalah suatu tindakan untuk mendidik, membina atau mengarahkan perilaku seseorang menjadi lebih baik agar orang yang bersangkutan terbiasa mengenal, memahami dan menghayati sifat-sifat baik dan buruk.

### **Konsep Anak usia sekolah**

Konsep anak usia sekolah sangat sulit di definisikan karena dalam kenyataan hidup umur permulaan dan berakhirnya masa anak berbeda dari seseorang dengan yang lainnya tergantung pada individu itu hidup. Menurut Brown mengemukakan bahwa "*Middle childhood*" (pertengahan masa anak-anak) merupakan masa anak ketika berusia 5-10 tahun, sedangkan yang di golongkan masa *preadolescence* (masa pubertas) adalah usia 9-11 tahun untuk anak perempuan dan usia 10-12 tahun untuk anak laki-laki".<sup>8</sup> Selanjutnya Elizabeth B. Hurlock (Galih Rosy) mengatakan bahwa "anak usia sekolah adalah anak yang berusia : 6-10/11 tahun".<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Sumiati Ahmad Mohammad "masa anak merupakan suatu fase perkembangan antara masa prasekolah berlangsung antara 1-6 tahun dan masa sekolah berlangsung antara 6-10 tahun".<sup>10</sup> Dengan demikian dapat diartikan bahwa anak usia sekolah adalah peralihan dari masa kanak-kanak awal untuk mencapai masa remaja, dapat dilihat dari periodisasi pertumbuhan dan perkembangan manusia, dengan mengambil patokan 6-10 tahun, karena usia 6/7 tahun ke bawah masih dianggap masa kanak-kanak awal/prasekolah dan usia 10 tahun di anggap sudah masa kanak-kanak akhir karena sudah banyak yang mengalami masa pubertas pada usia 10 tahun ke atas.

### **Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal**

Ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab V1 pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

#### 1) Pendidikan Formal

Pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>11</sup>

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

#### 2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal menurut pasal 26 yang dimaksud Pendidikan non formal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

#### 3) Pendidikan Informal

<sup>7</sup> www.google.com/2011/7.Novita eko wardani dkk.Jurnal-Citizenship.Di akses pada tanggal 27 april 2014 pukul 02.41 pm

<sup>8</sup> Hurlock ,B Elizabeth. 1978 . *Perkembangan anak* . PT.Gelora aksara pratama . hlm 56

<sup>9</sup> Ibid. , hlm. 12

<sup>10</sup> Hurlock , B Elizabeth . *Perkembangan anak*, Op. cit. ,hlm. 4

<sup>11</sup> Lihat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional op. cit. pasal 14

Pendidikan Informal menurut pasal 27 yaitu proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa.

### **Bentuk Pembinaan Moral Bagi Anak Usia Sekolah**

a. Membentuk kehidupan beragama, Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi anak usia sekolah Zakiah Daradjat mengemukakan “ Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang maka tingkah laku orang tersebut akan banyak di arahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama”<sup>12</sup>. Betapa besar peranan agama dalam pembentukan moral anak usia sekolah dalam keluarga karena agama mengatur seluruh segi kehidupan. Contohnya yaitu Mengajak anak shalat berjamaah, Memberikan nasehat kepada anak supaya patuh terhadap orangtua.

b. Membentuk kepribadian, Kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengendalikan dan mengarahkan sikap dan tingkah laku seseorang. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa “Semua pengalaman yang di lalui sejak dalam kandungan, mempunyai pengaruh terhadap pembinaan pribadi yang tidak lain dari kumpulan pengalaman pada umur pertumbuhan (dari umur nol sampai masa remaja)”. Pengalaman yang dimaksud itu adalah pengalaman yang dilalui baik melalui pendengaran, penglihatan dan perlakuan yang diterima.<sup>13</sup>

c. Membentuk sosial anak, Moral tumbuh bersamaan dengan tahapan-tahapan kedewasaan fisik, dimana moral mengalami kematangan apabila telah terjadi interaksi antara sesama manusia. Oleh karena itu moral akan tumbuh lebih terarah dalam proses sosialisasi sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana, yang di kemukakan oleh Zakiah daradjat bahwa “Perkembangan sikap sosial anak terbentuk mulai didalam keluarga”.<sup>14</sup> Orang tua yang penyayang,

lemah lembut, adil dan bijaksana akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Hal itu menunjukkan terbentuknya pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul terhadap lingkungannya. Adapun contoh membentuk sikap sosial anak antara lain : Ketika anak telah melakukan tindakan yang salah, misalnya merebut mainan adiknya sehingga adiknya menangis, anak disuruh untuk berpikir jika ada anak lain yang merebut mainannya, apa reaksinya.

### **Tahapan-tahapan Moral**

Adapun tahapan moral menurut Kohlberg dan Piaget yaitu : Tingkat prakonvensional. Tahap pertama, anak berorientasi pada kepatuhan aturan tanpa penalaran atau penilaian. Tahap kedua, perbuatan yang benar adalah perbuatan yang secara instrumental memuaskan kehidupan individu sendiri dan kadang-kadang kebutuhan orang lain. Tingkat Konvensional Tahap pertama, Orientasi anak-anak mana dimana perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain dan di setujui oleh mereka. Tahap kedua , Orientasi terhadap otoritas, peraturan yang pasti dan pemeliharaan tata aturan sosial. Tingkat Pasca-Konvensional moralitas di dasarkan pada rasa hormat kepada orang lain dan bukan pada keinginan yang bersifat pribadi.<sup>15</sup>

### **Batasan-Batasan Moral**

Dalam batasan-batasan moral akan di bicarakan tentang nilai dan sikap karena yang menjadi titik pengukur moral adalah nilai moral dalam berbuat baik dan buruk. Adapun indikator dari batasan-batasan moral adalah sebagai berikut : (1). Moral Sangat Baik, Menurut Andi Kasmawati “ Tingkah laku dari seseorang yang menunjukkan sikap moral yang tinggi itu di tandai oleh kesesuaian perbuatan yang di lakukannya dengan norma-norma hidup yang berlaku”.<sup>16</sup> Jadi seseorang dikatakan bermoral sangat baik apabila tingkah lakunya sesuai dengan norma yang ada dalam agama dan di dalam masyarakat, mendapat dukungan dari orang tua dan bisa di jadikan teladan bagi orang lain. (2). Moral Baik,

<sup>15</sup> Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 66-67

<sup>16</sup> Kasmawati , Andi , op. cit., hlm.43

<sup>12</sup> Daradjat, Zakiah . Op. Cit. hal. 62-63

<sup>13</sup> Daradjat , Zakiah , Op. cit., hlm.120

<sup>14</sup> Daradjat, Zakiah . 1993. *Pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah* Jakarta : Ruhama. hlm.67

Sesorang di katakan bermoral baik bila ia memahami menghayati serta melaksanakan tingkah laku yang baik dan menerapkan serta membiasakannya dalam kehidupannya sehari-hari. (3). Moral Buruk apabila adanya pertentangan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Misalnya berdusta, mencuri, mencela terhadap orang yang lebih tua kurang hormat, suka berkelahi, malas belajar dan kenakalan lainnya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. (4). Moral Sangat buruk, dikatakan sangat buruk bila seseorang durhaka pada orang tua, melakukan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Bertentangan dengan norma yang ada dalam masyarakat serta perbuatan yang dilakukannya sulit untuk di rubah dan merugikan diri sendiri dan orang banyak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan moral anak usia sekolah yang dilakukan oleh orangtua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Dengan demikian, penelitian ini hanya mengkaji satu variabel atau variabel tunggal yaitu pembinaan moral anak usia sekolah pada masyarakat Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dimana penulis memberikan gambaran tentang pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua serta faktor yang menghambat orang tua dalam membina moral anak di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai anak usia sekolah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara : 1) Angket yang digunakan untuk memperoleh data mengenai (pembinaan moral anak usia sekolah, dimana angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap tentang pembinaan moral anak usia sekolah 2) Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini, seperti data jumlah orang tua anak usia sekolah yang ada di Sekolah di Desa Kareloe 3) Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada orang tua anak di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba guna memerlukan informasi yang lebih jelas dalam hal pembinaan moral anak usia sekolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dalam bentuk tabel frekwensi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembinaan Moral Anak Usia Sekolah Yang Di Lakukan Oleh Orang Tua

Untuk memperoleh data mengenai pembinaan moral anak usia sekolah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto ada 3 pokok yang dapat kita lihat yaitu pembinaan kehidupan beragama, kepribadian, dan sikap sosial anak. Maka berikut ini di sajikan pertanyaan responden yang dapat di lihat pada tabel berikut :

#### 1) Pembinaan Kehidupan Beragama

Tabel 4.13 : Distribusi frekwensi cara orangtua dalam mendidik anak shalat

Pilihan	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
Melalui contoh teladan	6	18,18
Melalui pembiasaan	4	12,12
Melalui buku bacaan	17	51,51
Melalui guru agama		
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Angket No. 13

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa umumnya hanya sebagian anak yang di didik dalam shalat melalui contoh teladan serta melalui pembiasaan dan selebihnya melalui buku bacaan dan guru agama. Seharusnya disini orang tua berperan aktif dalam membiasakan anak dalam shalat sehingga anak terbiasa hingga kelak nanti. Seperti yang di yang di kemukakan oleh (Wawancara Bapak Jiha 30 Juli 2014) bahwa jika mendidik anak dalam melakukan shalat seharusnya di biasakan supaya anak terbiasa dalam melakukan hal apapun tanpa di suruh.

Tabel 4.16 : Distribusi frekwensi orangtua dalam menegur anak apabila tidak shalat

Pilihan	Frekwensi Abolut	Frekwensi Relatif
Sangat sering	8	24,24
menegur	6	18,18
	15	45,45

Sering menegur	4	12,12
Kadang-kadang		
Tidak pernah menegur		
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Angket No. 16

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa anak usia sekolah senantiasa di ajarkan untuk melaksanakan shalat meskipun masih banyak yang mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah. Dalam pemberian teguran terhadap anak usia sekolah tentang melaksanakan shalat, saya sebagai orang tua harus membiasakan dan mendorong anak untuk belajar mengerjakan shalat walaupun tingkat kemampuan mereka belum seperti orang dewasa akan tetapi setidaknya mereka sudah terbiasa ( Wawancara dengan Ibu Mantang, 30 Juli 2014 ).

## 2) Pembinaan Kepribadian

Tabel 4.2 : Distribusi frekwensi anak yang mengucapkan salam di rumah ketika pulang sekolah

Pilihan	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
Sangat sering	12	36,36
Sering	6	18,18
Kadang-kadang	10	30,30
Tidak pernah	5	15,15
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Angket No. 2

Pada tabel di atas, tampak bahwa masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba dapat di lihat bahwa orang tua dalam membina moral anaknya seperti salah satunya si anak mengucapkan salam di rumah ketika pulang sekolah lebih banyak orang tua yang berhasil membiasakan anaknya meskipun masih ada sebagian yang kadang-kadang bahkan tidak pernah.

Tabel 4.11 : Distribusi frekwensi anak yang berlaku jujur terhadap orangtua

Pilihan	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
Sangat sering	6	18,18
Sering	7	21,21
Kadang-kadang	15	45,45
Tidak pernah	5	15,15
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Angket No.

11

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba belum bisa dikatakan berhasil dalam membina moral anak khususnya dalam bersikap jujur karena masih banyak yang kadang-kadang dan bahkan tidak pernah sama sekali jujur. Bersikap jujur merupakan dasar pembinaan moral dan akhlak yang sangat penting dalam ajaran Islam, terutama terhadap pembinaan anak sejak usia dini, di mulai dengan melarangnya berbicara kasar, berbicara dengan kata-kata yang tidak pantas (berbicara kotor), karena itu adalah perbuatan orang-orang yang sesat. Jadi sikap jujur pun sangat perlu dalam pembinaan akhlak dan moral anak.

## 3) Pembinaan Sikap Sosial Anak

Tabel 4.4 : Distribusi frekwensi tingkah laku sehari-hari orangtua yang di jadikan sebagai panutan terhadap anak

Pilihan	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
Sangat sering	6	18,18
Sering	15	45,45
Kadang-kadang	12	36,36
Tidak pernah	-	-
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Angket No. 4

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa masyarakat yang tingkah laku sehari-harinya di jadikan sebagai panutan terhadap anak-anaknya misalnya rajin beribadah, berpuasa, berbicara pada orang yang lebih tua harus lembut dan sopan, menghargai dan menghormati orang lain, menolong orang yang membutuhkan

pertolongan, tidak mengganggu dan menyakiti orang lain baik dengan tidak pandangan mata ataupun dengan tangan, murah hati, tidak boleh berburuk sangka, menjaga rahasia, berbuat adil dan jujur dan lain sebagainya.

Tabel 4.5 : Distribusi frekwensi anak yang membentak jika orang tua memberikan pelajaran untuk berbuat baik

Pilihan	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
Sangat sering	1	3
Sering	6	18,18
Kadang-kadang	11	33,33
Tidak pernah	15	45,45
Jumlah	33	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Angket No. 5

Dari tabel di atas, tampak jelas bahwa ketika masyarakat di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba pada umumnya membina moral anak secara baik dalam hal norma sopan santun meskipun masih ada sebagian yang sering membentak. Dalam membina moral dibutuhkan perhatian yang besar dari orang tua terhadap anaknya, dengan mulai melakukan kebiasaan yang baik dalam berperilaku dan berbicara khususnya dalam lingkungan keluarga dan kebiasaan-kebiasaan yang baik pula harus di lakukan secara umum dalam arti di lakukan dengan tidak jemu-jemu.

Sehubungan dengan pernyataan-pernyataan responden di atas, maka dapat di nyatakan bahwa pembinaan moral anak usia sekolah yang dilakukan oleh orang tua di Desa Kareloe merupakan proses pembentukan perilaku anak dalam kehidupan beragama, pembentukan kepribadian dan pembentukan sikap sosial anak dalam setiap rumah tangga (RT) seperti menegur anak apabila tidak shalat, mencium tangan orangtua ketika berangkat ke sekolah dan tingkah laku sehari-hari orangtua di jadikan sebagai panutan terhadap anak. Dari ketiga bentuk pembinaan moral yang di lakukan oleh orang tua dalam membina moral anak usia sekolah di atas sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Zakiah Daradjat namun jika kita melihat dari pernyataan responden maka dapat di bandingkan bahwa pembinaan kepribadian lah yang paling menonjol

di terapkan oleh masyarakat di Desa Kareloe. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 19 : Tabel distribusi frekwensi skor nilai rata-rata tentang aspek keagamaan, kepribadian dan sikap sosial.

No .	Bentuk pembinaan moral	Frekwensi Absolut	Frekuensi Relatif	Skor rata-rata			
				4	3	2	1
1	Keagamaan	10	30,30	3,5	2,5	2,4	
2	Kepribadian	14	42,42				
3	Sikap sosial	9	27,27				
	Jumlah	33	100,00				

Sumber : Data penelitian, tanggal 30 Juli

2014

Keterangan :

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1 Jadi perbandingan nilai rata-rata

yaitu :

1. Pembinaan Keagamaan yaitu 2 %
2. Pembinaan Kepribadian yaitu 4 %
3. Pembinaan Sikap sosial yaitu 3 %

### Faktor Yang Menghambat Orang Tua Dalam Membina Moral Anak

Pembinaan moral pada anak usia sekolah sangat dibutuhkan peran orang tua, meskipun ada pembinaan lain yaitu faktor lingkungan luar dan lembaga sekolah tetapi binaan dari orang tualah yang sangat besar pengaruhnya dalam membentuk moral anak untuk masa depannya. Pada dasarnya seorang anak dapat mempunyai moral yang baik atau tidak, itu sangat diwarnai oleh kehidupan keluarga. Tujuan pembinaan moral orang tua bukan semata-mata memberi rasa kedekatan anak dengan orang tua, akan tetapi binaan dari orang tua juga sebagai bentuk kewajiban orang tua terhadap amanah Allah SWT yakni anaknya, serta mengarahkan dan membimbing anak-anaknya agar melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama dan mempunyai moral yang baik terhadap kedua orang tuanya maupun lingkungannya, sehingga seorang anak yang mendapatkan binaan dari orang tuanya dapat terbentuk moralnya dan menjadi sadar bahwa perbuatan yang dilakukan dan menyakiti orang

lain merupakan perbuatan tercela, sehingga di dalam hatinya berjanji tidak akan melakukan perbuatan tercela lagi (Wawancara dengan Bapak Patta, 30 Juli 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto (Wawancara bulan Juli 2014), dapat diidentifikasi bahwa adapun hambatan-hambatan yang di hadapi masyarakat Desa Kareloe dalam membina moral anak usia sekolah, sebagai berikut :

#### 1) **Mentalitas anak**

Kemalasan, suka ngambek, mengeluh dan acuh tak acuh ketika diajarkan mengenai sesuatu, bahkan terkadang tidak peduli dan tidak langsung menurut dengan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya (Wawancara Ibu Damma, 30 Juli 2014).

#### 2) **Pengaruh ayah**

Anak lebih takut dengan ayahnya dari pada ibunya maka ketika ibunya membina dan mengajarkan sesuatu kepada anaknya suka menolak bahkan membentak (Wawancara Ibu Jum, 30 Juli 2014).

#### 3) **Kesibukan orang tua**

Sibuknya orangtua dengan pekerjaannya sehingga kekurangan waktu untuk anak terutama dalam hal membina moral anak (Wawancara Bapak Baso, 30 Juli 2014).

#### 4) **Menyerahkan pendidikan anak ke sekolah**

Orang tua terkadang lebih banyak menyerahkan proses pendidikan agama kepada pihak Sekolah (Wawancara Bapak Haruddin 30 Juli 2014).

#### 5) **Pengaruh teman sebaya**

Pengaruh teman dan menonton TV dengan acara-acara yang disukainya (Wawancara Ibu Syamsiah, 30 Juli 2014).

Adanya hambatan yang ada dalam membentuk moral seseorang itu adalah bagian dalam dakwah Islam atau bimbingan yang bertujuan membentuk moral seseorang menjadi baik, karena moral tidak bisa tumbuh begitu saja, butuh bantuan orang lain untuk bisa menemukan persoalan dan solusi disetiap persoalan yang ada sehingga seseorang yang memiliki masalah dapat menemukan solusinya. Setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik,

tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku.

Kendala atau faktor yang menghambat orang tua dalam membina moral anak di atas tidak terlepas dari faktor internal yaitu lingkungan keluarga yang cukup kuat terhadap perkembangan perilaku moral anak di rumah maupun di luar rumah. Kondisi tersebut berdampak negatif dan senantiasa di tunjukkan pada anak dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut akan berdampak negatif terhadap rendahnya moral anak usia sekolah untuk dapat hidup baik dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena masing-masing orangtua memiliki cara pandang ataupun cara berfikir yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi pola perilaku anak sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Hal tersebut akan dapat di perburuk apabila orangtua menunjukkan perhatian yang kurang terhadap pergaulan anak-anaknya di rumah. Kondisi tersebut dapat saja terjadi mengingat kesibukan orang tua ataupun karena ketidakmampuan orangtua dalam membimbing anaknya kearah yang positif. Oleh karena itu, peran orang tua sangat menentukan dalam membina moral anak serta mengarahkan anak-anaknya diluar rumah khususnya dalam pergaulan dengan teman-teman sebayanya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Pembinaan moral anak usia sekolah dilakukan oleh orang tua di Desa Kareloe yaitu : a). Pembinaan kehidupan beragama baik dengan cara mendidik anak dalam shalat b). Pembinaan kepribadian baik dengan cara membiasakan untuk berdoa sebelum makan, mengucapkan salam di rumah ketika pulang sekolah c). Pembinaan sikap sosial anak baik dengan cara memberikan pengaruh yang kuat pada anak baik dengan perkataan yang lemah lembut dan ramah. (2) Faktor yang menghambat orang tua

dalam membina moral anak usia sekolah di Desa Kareloe yaitu faktor internal seperti : a) Mentalitas anak seperti malas, acuh tak acuh, dan mengeluh b) Pengaruh teman sebaya c) Pengaruh ayah d) Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya e) Tanggung jawab orang tua lebih menyerahkan kepada sekolah.

Berdasarkan penelitian serta dari kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut : (1) Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya, untuk itu sebaiknya orang tua dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua juga harus membuka diri terhadap perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Anak-anak memiliki pemikiran yang kritis terhadap sesuatu yang baru. Jadi sejak anak masih kecil harus diajarkan supaya berperilaku moral dalam berbagai situasi yang khusus serta berperilaku sosial terhadap lingkungan agar tercipta moral yang sesuai dengan ajaran, norma agama dan selaras dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat setempat. (2) Masyarakat, hendaknya berupaya untuk lebih maksimal lagi dalam membina moral serta menanamkan nilai-nilai moral dan pendidikan agama pada anak dalam mengantisipasi dan mencegah anak dari sifat-sifat buruk sebelum ia dewasa karena dengan demikian mereka telah menyiapkan dasar kuat bagi kehidupan anak di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama
- Daruma, Razak dkk. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Makassar. FIP.UNM
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan anak*. Jilid I. : PT Gelora aksara pratama
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan moral*. Yogyakarta : Kasinisis
- Kasmawati, Andi. 2002. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Makassar: FIS UNM
- \_\_\_\_\_. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka

- Nata, Abuddin. 2001. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia)*. Jakarta: Kencana
- Rifai, Sri Sulastri Melly. 1993. *Bimbingan Perawatan Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sjarkawi, 2009. *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini, Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 66-67
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika individual. Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Zulkifli, L. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

#### Undang-Undang :

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003

#### Internet :

- <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Diakses Pada Tanggal 24 maret 2014, Pukul 20.00 pm
- [http://hajrah.blogspot.com/2013/5/jurnal.peranan-taman-pendidikan Al-Qur'an sebagai wadah pembinaan moral anak usia dini.html](http://hajrah.blogspot.com/2013/5/jurnal.peranan-taman-pendidikan-Al-Qur'an-sebagai-wadah-pembinaan-moral-anak-usia-dini.html). Diakses Pada Tanggal 24 maret 2014, Pukul 09.00 am
- [www.google.com/2011/7.Novita\\_eko\\_wardani\\_dkk.Jurnal-Citizenship](http://www.google.com/2011/7.Novita_eko_wardani_dkk.Jurnal-Citizenship). Di akses pada tanggal 27 april 2014, Pukul 02.41 am